

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembuatan video edukasi animasi 2D pencegahan stunting balita di Posyandu Utama V Desa Planggu Kabupaten Klaten, proses pengembangan media telah dilaksanakan secara sistematis menggunakan model ADDIE. Tahapan yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan pre-test, kemudian perancangan storyboard dan konsep visual pada tahap desain, dilanjutkan dengan proses produksi pada tahap pengembangan, implementasi melalui uji coba kepada ibu balita, serta evaluasi untuk mengukur keberhasilan media yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil uji kelayakan, video edukasi animasi 2D yang dibuat dinyatakan layak digunakan sebagai media penyuluhan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaian responden melalui kuesioner skala Likert yang berada pada kategori baik, sehingga media dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan edukasi di posyandu.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa media video edukasi animasi 2D terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pencegahan stunting. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test serta hasil perhitungan N-Gain yang berada dikategori tinggi (94,17%).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan.

Bagi kader Posyandu Utama V, video edukasi animasi 2D yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media pendukung dalam kegiatan penyuluhan gizi, sehingga penyampaian materi tentang pencegahan stunting menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh ibu balita. Selain itu, kader dapat mengombinasikan video dengan diskusi atau tanya jawab agar pemahaman peserta semakin optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media edukasi dengan materi yang lebih luas, tidak hanya berfokus pada manfaat buah dan sayur, tetapi juga mencakup aspek lain seperti pola asuh, kebersihan lingkungan, dan gizi ibu hamil. Pengembangan juga dapat dilakukan dengan menambahkan fitur interaktif atau memperpanjang durasi video agar materi lebih mendalam.

Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia, khususnya yang berkaitan dengan isu kesehatan masyarakat. Dengan adanya inovasi media edukasi yang berkelanjutan, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat sasaran.